

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kredit bermasalah diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kredit modal kerja pada perbankan BUSN non Devisa tahun 2012-2015, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Variabel modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa modal bukan faktor yang signifikan untuk mempengaruhi kredit modal kerja. Karena bank lebih memilih untuk memperkuat struktur modalnya daripada mengalokasikannya ke dalam penyaluran kredit yang memiliki risiko besar.
2. Variabel kredit bermasalah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai kredit bermasalah maka semakin kecil penyaluran kredit modal kerjanya. Semakin tingginya kredit bermasalah diukur dengan NPL mencerminkan bahwa semakin banyaknya kredit macet yang terjadi pada bank. Akibatnya penyaluran kredit modal kerja semakin rendah.
3. Variabel likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek maka semakin besar pula kredit modal kerja yang disalurkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan menarik kesimpulan dari pengaruh modal, kredit bermasalah dan likuiditas terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BUSN non Devisa tahun 2012-2015, penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) non Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan sektor lain seperti Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND), sehingga nantinya hasil penelitian tersebut dapat sama-sama dibandingkan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang atau periode waktu terbaru agar data yang didapat dan digunakan dalam olah data lebih valid.
3. Bank sebaiknya menekan rasio NPL dengan proses appraisal yang lebih teliti dan ketat terhadap calon kreditur.